



PENGELOLAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU-GURU SMP

Rita Raya¹⁾, Ida Mariati Hutabarat²⁾, Marcelina Ema Koten³⁾

^{1,2,3} Prodi Statistika, Universitas Cenderawasih

Email: ritaraya68@gmail.com¹⁾, ida_mariati@yahoo.com²⁾, marselinakoten2006@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Terjadinya penyebaran covid 19 secara global berdampak pada semua aspek kehidupan tanpa terkecuali pada aspek pendidikan. Dengan keadaan seperti ini maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran merupakan hal yang utama dalam sebuah institusi pendidikan, sehingga proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Keadaan ini tentu saja perlu diperbaiki dengan meningkatkan sarana pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran secara daring. *Google classroom* merupakan salah satu media dalam pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemic covid 19. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran, Membantu guru-guru dalam proses belajar mengajar secara daring. Metode Pelaksanaan program ini terdiri dari kegiatan ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Pelatihan ini diikuti oleh 13 peserta dari guru-guru di SMP St Antonius Padua Sentani Kabupaten Jayapura. Setelah dilakukan pelatihan, para guru-guru dapat mengelola kelas di *google classroom* seperti membuat kelas online, memberikan materi, membuat absensi, memberikan tugas, Quis dan memberikan penilaian hasil belajar siswa. Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran di SMP St Antonius Padua Sentani Kabupaten Jayapura.

Kata Kunci: google classroom, media pembelajaran, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Dengan adanya Virus Corona (Covid-19) di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda. Untuk mengurangi resiko penularan corona, diantara langkah preventif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, beribadah di rumah bahkan belajar dari rumah. Untuk menyikapi hal tersebut pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemendikbud, 2020). Menteri Pendidikan



juga mengatakan untuk satuan pendidikan dilarang melakukan pembelajaran tatap muka yang berada di zona kuning dan zona merah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Kebijakan yang ada membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari cara agar pendidikan tetap berjalan walaupun pada saat pandemi seperti ini. Dengan munculnya pandemi Covid-19 ini, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di kelas, dan kini menjadi belajar di rumah melalui belajar daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti zoom meeting, google meet, google classroom, E-learning, dan lain sebagainya.

Akibatnya masih banyak lembaga pendidikan yang kurang begitu siap dalam hal pembelajaran dalam jaringan (daring), mulai dari keterbatasan sarana hingga sumber daya manusia (SDM). Banyak yang menilai, pembelajaran daring merupakan hal baru bagi para guru. Sehingga dalam pelaksanaannya, banyak guru belum begitu familiar dan tidak bisa menerapkan pola tersebut secara efektif.

Pada saat sekarang ini fungsi tenaga pengajar seperti guru sangat diperlukan. Karena walaupun peserta didik dirumahkan guru harus tetap mengajar juga, karena guru mempunyai peranan yang amat strategis dan penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru ialah orang yang membuat, dan melaksanakan proses dalam pembelajaran tersebut, dan menilai setiap peserta didik serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki akhlak yang baik (Nur, 2011). Pada sisi inilah guru sangat berperan penting untuk menjalankan kurikulum. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19), Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Subiyakto dan Mutiani, 2019).

Ada banyak kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring tersebut, mulai dari masalah teknis hingga pada saat proses pembelajaran, seperti jaringan, biaya kuota yang cukup mahal, alat penunjang seperti gawai dan laptop serta mengoperasikan aplikasi google meet, google calassroom dan E-learning dengan prosedur yang benar (Dewi, 2020).



Guru masih kurang memaksimalkan menggunakan google classroom, kebanyakan menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dan siswa dalam hal teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Atas dasar kondisi inilah yang mendorong tim pengabdian bersama mitra untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran dan penggunaan dan pengelolaan aplikasi pembelajaran *Google Classroom*.

Pelatihan yang dilakukan diharapkan akan memberikan wawasan bagi guru-guru dalam pembuatan media dan menyiapkan proses pembelajaran yang baik dan optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar secara daring dapat berjalan dengan baik dan efektif dan siswa tetap dapat berinteraksi dengan guru.

METODE

Metode kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada para guru di SMP St Antonius Padua Sentani Kabupaten Jayapura. Guru dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang interaktif dengan *Google Classroom*. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survey
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran**
- c. Penyusunan bahan/materi untuk kegiatan pelatihan

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan menggunakan *Google Classroom*.

3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang *Google Classroom*.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang teori serta saat mempraktikkannya.

c. Demonstrasi

Metode demonstrasi ini penting bagi para peserta pelatihan, mendemonstrasi materi yang telah diperoleh menggunakan *Google Classroom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan permohonan izin untuk melakukan pengabdian kepada Ibu Kepala Sekolah SMP St Antonius Padua Sentani Kabupaten Jayapura (Fransina Hikinda, S.Si) guna mendapatkan izin agar dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terhadap guru-guru di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin pelaksanaan, selanjutnya diadakan koordinasi secara lebih mendetail dengan meminta penugasan kepada guru-guru.

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 03 September 2022 di ruang kelas sekolah SMP St Antonius Padua Sentani. Peserta pelatihan berjumlah 13 orang. Penyampaian materi pelatihan disampaikan oleh Remuz M. B. Kmurawak, S.T., M.T tentang penggunaan google classroom.

Google classroom merupakan media pembelajaran online gratis yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar saat ini. Untuk mengakses google classroom ini, kita harus memiliki akun google. Menurut Musdholifah dkk (2020) menyatakan Google classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk institusi pendidikan yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penempatan tugas dengan cara tanpa batas.

Pada tahap pelatihan, para peserta telah memiliki akun google, dikarenakan peserta memiliki handphone android dan laptop yang terkoneksi langsung ke google. Kemudian membuka google chrome dan ketikkan *classroom*. Pelatihan yang dilakukan berjalan dengan baik dan antusiasme peserta sangat

tinggi. Setiap kali mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, peserta langsung memberikan pertanyaan.

Kesulitan yang dialami peserta sebagai berikut:

1. Membuat absensi dengan menggunakan tugas kuis. Karena tugas kuis menggunakan Google Form, dikarenakan banyak bagian-bagian yang kurang paham dalam penggunaannya.
2. Membuat materi pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik serta memilih video pembelajaran yang sudah ada.

Dalam pengelolaan kelas guru memiliki kemampuan mengorganisasi pembelajaran. Kemampuan yang telah dimiliki seorang guru dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Mulyasa (dalam Rigianti, 2020) menyatakan kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring ini juga para guru juga harus menyusun materi yang akan disampaikan secara sistematis, agar peserta didik mudah memahami materi dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus memantau siswa melalui whatsapp group agar peserta didik mudah mendapatkan informasi-informasi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dan sebaliknya para peserta didik dapat memberikan informasi jika berhalangan dalam proses belajar mengajar.

Keuntungan menggunakan google classroom adalah:

1. Para guru dapat mengajar dimana saja.
2. Ruang penyimpanan google classroom akan disimpan kedalam google drive. Artinya jika kita memberikan materi, dan siswa mengirimkan tugas, maka ruang penyimpanan tidak akan tersimpan didalam smartphone, melainkan tersimpan digoogle drive yang kita miliki.

Secara garis besar, hasil kegiatan dari program pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Seluruh materi yang disampaikan terkait *google classroom* sebagian besar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Materi yang diberikan juga mendapat respon yang baik dari peserta.
2. Berdasarkan sikap dan respon dari peserta, dapat diketahui bahwa materi yang diberikan sangat membantu guru untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini diperlukan dalam rangka memotivasi dan memberikan sedikit pencerahan bagi para peserta khususnya guru-guru di SMP St Antonius Padua Sentani Kabupaten Jayapura dalam pembuatan media pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Setelah kegiatan dilaksanakan, disarankan kepada guru-guru agar mengembangkan terus pembuatan media pembelajaran yang interaktif dalam meningkatkan profesionalismenya yang sekaligus akan meningkatkan wawasannya sebagai pendidik.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih (UNCEN) yang memfasilitasi penulis untuk mendapatkan bantuan dana pengabdian yang dibiayai dari DIPA PNBP LPPM UNCEN Tahun 2020 dengan Nomor Kontrak: 191/UN.20.2.1/AM/2022, Tanggal 21 April 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, A.F.D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Iftakhar, Shampa. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 12-18.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*.
- Musdholifah, Dewie Tri Wijayati Wardoyo, Sri Setyo Iriani, Ulil Hartono, Achmad Kautsar. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kelas Online Untuk Guru SMA Di Kabupaten Magetan. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 49-56.
- Nur, A. M. (2011). Tugas Guru sebagai Pengembang Kurikulum. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 59-67
- Pappas, Christopher. (2015). "Google Classroom Review: Pros And Cons Of Using Google Classroom In eLearning". <https://elearningindustry.com/google-classroom-review-pros-and-cons-of-using-google-classroom-in-elearning>. Diakses tanggal 10 April 2021.
- Rigianti.H.A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297-302.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Wikipedia. (2017). Google Classroom. https://en.wikipedia.org/wiki/Google_Classroom. Diakses tanggal 01 September 2022/